

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus memuat langkah-langkah memulaidari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh guru didalam kelas, hal ini disebabkan bahwasannya PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas.

(PTK) sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan, (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru atau dosen dikelas (sekolah/ perguruan tinggi) tempat untuk mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri atas penelitiaintindakankelas.

- 1) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
- 2) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang sengaja dilakukan

dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

- 3) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang samadan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

PTK merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. PTK dalam bahasa inggris diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Nama sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya.

Melakukan PTK adalah melaksanakan tanggung jawab guru sebagai *researchers*. Melalui PTK guru mengkaji masalah yang dihadapinya secara ilmiah yang didasarkan pada bukti-bukti empirik, ada beberapa alasan penting mengapa guru harus melaksanakan PTK. *Pertama* berhubungannya dengan tugas profesional guru. *Kedua*, berkaitan dengan otonomi guru, dalam pengelolaan kelas. *Ketiga*, berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian.²

Penelitian tindakandapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang bersiklus dan bersifat refleksi mandiri yang dilakukan oleh tenaga dan pengelola kependidikan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem , cara kerja, proses isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.³

¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: GP Press,2008), 20.

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pranada Media Group 2009), 117.

³ Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, 92.

Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terapan atau *applied research*, dalam hal ini peneliti bersifat sebagai:

1. Pemeran aktif kegiatan pokok;
2. Agen perubahan atau *agent of change*
3. Subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.⁴

Dari berbagai pendapat dapat diringkas bahwa, (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.⁵ Berdasarkan pemahaman tersebut, PTK bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga terciptanya layanan prima.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 279.

⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: GP Press, 2008), 20-21.

3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan penyajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

B. Konteks Penelitian

1. Setting penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V MI Jamiyatul Usbuiyah Kampung Lamehideug, Desa Panyirapan, Kecamatan Baros Kabupaten Serang dengan jumlah siswa 40 orang terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas V MI Jamiyatul Uabuiyah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015, mulai 23 maret 2015 sampai dengan 06 April 2015.

3. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 maret sampai 06 April 2015 pelaksanaan siklus dilakukan pada mata pelajaran IPA disesuaikan dengan jadwal sekolah pada setiap hari selasa dan kamis selama 2 kali pertemuan.

C. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah MI Jamiyatul Usbuiyah yang berlokasi di Lingkungan Kampung Lamehideug, Desa Panyirapan, Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan sarana dan prasarana yang ada yaitu ruang kepala sekolah, kantor, perpustakaan, 3 toilet dan 8 ruang kelas untuk belajar yang di fasilitasi dengan papan tulis, meja belajar dan kursi. Selain itu MI JamiyatulUsbuiyah didalamnya memiliki 279 siswa/I Adapun lebih jelasnya diuraikan di bawah ini :

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa MI Jamiyatul Usbuiyah

Kelas	Jumlah Siswa
I-A	24
1-B	24
II	45
III-A	33
III-B	33
IV	40
V	40
VI	38
Total	277

D. Desain Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Aktivitas	Hari,Tanggal	Waktu
Siklus I pertemuan I	Selasa, 24Maret	07:15-08:35
Siklus I pertemuan II	Kamis, 26Maret	10:00-11:10
Siklus II pertemuan I	Selasa, 31 Maret	07:15-08:35
Siklus II pertemuan II	Sabtu, 02 April	10:00-11:10

Tabel 3.3 Indikator Pencapaian

Aktivitas	Materi	Indikator Hasil
Siklus I	Materi I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliskan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup di lingkungan 2. Menganalisis cara mencegah peristiwa alam yang di sebabkan oleh manusia. 3. Membedakan sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui
Siklus II	Materi II	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menuliskan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya pertanian dan peternakan, perkotaan dan pertambangan.

E. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

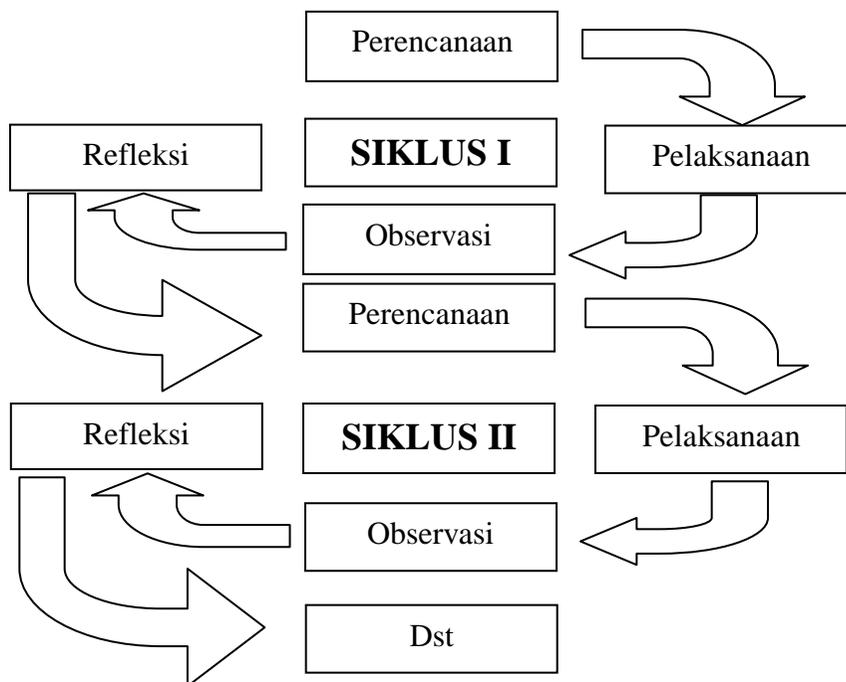
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti dan pendamping berupaya untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan IPA dengan menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dimana pendekatan *Think Pair Share* ini termasuk pembelajaran kooperatif. Arends menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa waktu yang banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61). Pendekatan *think pair share* ini untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat suatu informasi, mengutarakan pendapat, saling menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi di dalam kelas. Kriteria penelitian kualitatif, adalah 1) peneliti sebagai instrumen utama, maksudnya peneliti selain sebagai pengumpul juga sebagai penganalisis data, peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, 2) menggunakan latar belakang alami, maksudnya peneliti akan menyelidiki dan memaparkan data secara alami seperti apa adanya di lapangan, 3) hasil penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dan 4) adanya batasan permasalahan ditentukan dalam fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* model spiral bersiklus sebagaimana dikemukakan Lewis dan dikembangkan oleh Kemmis dan Elliot.

2. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) minggu dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap tatap muka di kelas. Penelitian dimulai pada 23 maret sampai dengan 02 April 2015.

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di MI Jamiyatul Usbuiyah. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) refleksi (*reflecting*). Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan kolaborasi dengan guru Kelas V untuk mengetahui permasalahan dan kondisi selama proses pembelajaran. Tahap siklus dalam PTK digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Tahapan Siklus dalam PTK.

3. Langkah-langkah Tindakan

1. Pra Siklus

Pada pra siklus kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung secara aslinya pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Jamiyatul Usbuiyah Kecamatan Baros dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi IPA.

b. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksikan kondisi dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperbaiki hasil belajar IPA, maka peneliti dan guru kelas melaksanakan siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru merancang langkah-langkah serta pemantapan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ada. Diantaranya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus penelitian sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan

c. Pengamatan/observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang di kumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses serta hasil pembelajaran yang digunakan dengan alat bantu instrument pengamatn yang telah dikembangkan.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan mengkaji dan memproses data yang diperoleh saat melakukan pengamatan atau observasi tindakan. Dalam tahapan ini juga mengkaji kendala-kendala yang dihadapi serta kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

2. Siklus II**a. Perencanaan tindakan**

Menyusun dan memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan think pair share sesuai rencana yang telah dibuat dan telah diperbaharui berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya

c. Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta mengamati setiap aktivitas siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

d. Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis, memverifikasi serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat dan kolaborator.

a. Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang keadaan kemampuan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA

b. Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dan untuk merekam apa saja aktivitas yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya

c. Teman sejawat dan kolaborasi

Data yang diperoleh adalah tentang implementasi PTK dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja, observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan diskusi.

a. Tes formatif digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa

Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam implementasi pendekatan *think pair share* dalam pembelajaran

1. Data dan Instrumen yang digunakan

Untuk mengetahui pencapaian indikator yang diharapkan, maka peneliti memerlukan data sebagai berikut:

- a) Data aktivitas siswa
- b) Data aktivitas guru
- c) Data hasil tes evaluasi
- d) Dokumentasi

2. Jabaran Indikator Instrumen

Data aktivitas siswa dan guru dituangkan dalam lembar observasi. Uraian aktivitas guru dan siswa menggambarkan konsistensi pelaksanaan tindakan. Data ini akan digunakan untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa dan guru selama tindakan berlangsung

Data hasil tes evaluasi yang meliputi empat aspek yaitu: menuliskan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan menuliskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup di lingkungan, menganalisis cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia (Siklus I), membedakan sumber daya yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, dan menuliskan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi

kebutuhannya, misalnya pertanian dan perternakan, perkotaan, dan pertambangan. diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian yang dicatat pada lembar pencatatan. Data ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dasar IPA.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menentukan apakah pembelajaran menggunakan pendekatan *think pair hare* dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar IPA kepada siswa. Data yang diperoleh pada tiap-tiap siklus akan dianalisis dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif

1. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan yaitu pertemuan kedua. Pada tahap siklus Instrumen tes evaluasi memuat tiga bagian yang menjadi indikator keberhasilan unsur-unsur hasil tindakan. Penilaian dilakukan terhadap ketiga bagian tersebut, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagai dasar refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Analisis data ini akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk menunjukkan kecenderungan hasil belajar siswa.

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kecenderungan tindakan guru dari tiap pertemuan. Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan

pendekatan think pair share diterapkan. Analisis data kualitatif ini dilakukan untuk menemukan hal-hal tertentu dalam tindakan yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator keberhasilan.

Lembar observasi pembelajaran guru pada tiap-tiap siklus akan dikomparasi sehingga ditemukan pola atau kecenderungan yang akan dianalisis berkenaan dengan indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

H. Tolok Ukur Keberhasilan

Berdasarkan ketentuan sekolah, siswa dinyatakan tuntas belajar dalam tes jika nilai yang diperoleh mencapai 65 atau lebih, dengan nilai maksimal 100. Kemudian persentase siswa yang mencapai KKM adalah dengan rumusan sebagai berikut:

Rumusan Persentase Ketuntasan =

$$\frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Banyak seluruh siswa}}$$

Ketuntasan belajar juga dilihat dari kelas, dimana akan disebut tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan mendapatkan nilai 65 atau lebih.

I. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, peneliti dan pendamping menetapkan indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan untuk setiap unsur hasil tindakan.